

Penerapan Media *Wordwall* Berbasis *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Arina Fitrotha Silmy, Ninik Indawati, Windra Septi Mulyanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

arina.fitrotha2829@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by the low level of student learning engagement in Pancasila Education lessons due to the lack of interactive media relevant to students' cultural experiences, which resulted in a lack of student engagement in the learning process. This study aimed to improve student learning engagement through the implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT)-based Wordwall media. This study was a Classroom Action Research (CAR) with 27 fourth-grade students as subjects. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that in the first cycle, student learning engagement reached 77.7%, categorized as Good. In the second cycle, the results increased, with student learning engagement reaching 92.6%, categorized as Very Good. The results indicate that the implementation of CRT-based Wordwall learning media in Pancasila Education lessons can improve student learning engagement.*

Key Words: *Pancasila Education, Culturally Responsive Teaching, Wordwall*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena kurangnya penggunaan media interaktif dan relevan dengan pengalaman budaya peserta didik, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan media Wordwall berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV sejumlah 27 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik mencapai 77,7% dengan kategori Baik. Pada siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan dengan keaktifan belajar peserta didik menjadi 92,6% dengan kategori Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Wordwall berbasis CRT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, *Culturally Responsive Teaching, Wordwall*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai kebangsaan, moral, dan sosial yang kuat. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai Pancasila sebagai dasar negara serta membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Kemendikbud, 2021). Menurut

Wibowo (2020), Pendidikan Pancasila di tingkat dasar memiliki peranan strategis dalam membangun fondasi karakter bangsa sejak dini.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pendidikan tingkat dasar, khususnya kelas IV, masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu tantangan utama yaitu rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran, yang berdampak terhadap pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rengganis & Subekti, 2024). Kondisi ini diperparah dengan dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik (Sungkono et al., 2024). Padahal, keterlibatan aktif sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila, tapi juga mampu menginternalisasikannya dalam tindakan nyata (Hidayati & Yulianti, 2022).

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, peserta didik membangun pengetahuan secara aktif berdasarkan pada pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan (Santrock, 2021). Pembelajaran yang bersifat interaktif dan bermakna akan mendorong keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam (Sanjaya, 2019). Oleh karena itu, strategi dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan adalah Wordwall, sebuah platform digital yang menyediakan permainan edukatif yang interaktif. Dengan fitur-fiturnya, guru dapat menghadirkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian oleh Rafidah, Sari, dan Suryani (2023) menunjukkan bahwa media digital interaktif seperti Wordwall mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik secara signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Namun, efektivitas media pembelajaran juga sangat bergantung pada keterkaitannya dengan latar belakang budaya peserta didik. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai, budaya, dan pengalaman hidup peserta didik ke dalam materi pembelajaran agar mereka merasa terhubung secara emosional dan kognitif (Gay, 2021). Dengan menerapkan Wordwall berbasis CRT, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Azis, Maharani, dan Indralin (2024) menyimpulkan bahwa CRT dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kedekatan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan pendekatan CRT ke dalam media Wordwall, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, menyenangkan, dan bermakna. Nafisah, Masjkuri, dan Peniati (2023) juga menegaskan bahwa media digital yang responsif secara budaya mampu membangun interaksi positif dalam kelas dan mendukung terbentuknya sikap-sikap sesuai nilai Pancasila.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media Wordwall berbasis Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang

inovatif, efektif, serta relevan dengan kebutuhan dan konteks budaya peserta didik di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam dua siklus guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan media Wordwall berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Model PTK yang diterapkan merujuk pada tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, dalam Arikunto, 2021).

Subjek penelitian ini sejumlah 27 peserta didik kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang. Pemilihan subjek didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan belajar saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Penelitian dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing mewakili satu siklus tindakan.

Instrumen penelitian ini meliputi lembar kuesioner keaktifan belajar peserta didik, lembar observasi, dan dokumentasi. Lembar kuesioner disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut teori Sardiman (2022), yang meliputi partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, interaksi dengan media pembelajaran, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Kuesioner ini disajikan dalam bentuk skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju, yang bertujuan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap aktivitas belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat memperoleh gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media Wordwall berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Selain kuesioner, lembar observasi digunakan dalam pengamatan secara langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup keterlibatan dalam kegiatan, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab, interaksi dengan guru, teman, dan media, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan format checklist. Dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran dan tanggapan peserta didik dalam platform Wordwall juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Dokumentasi ini memberikan bukti visual dan kontekstual yang memperkuat temuan dari kuesioner dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui lembar kuesioner dan lembar observasi yang dihitung menggunakan rumus persentase keaktifan:

$$\text{Presentase Keaktifan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik aktif}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Kriteria keaktifan belajar dikategorikan menjadi empat: Sangat Baik (81– 100%), Baik (61–80%), Cukup (41–60%), dan Kurang ($\leq 40\%$) (Rahayu & Yuliana, 2023).

Integrasi pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam media Wordwall dilakukan dengan menyusun konten yang relevan dengan latar belakang sosialbudaya peserta didik. Pendekatan ini mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Gay (2021), yaitu: validitas budaya, pemberdayaan peserta didik, dan pembelajaran yang mediasi secara budaya. Dalam proses perencanaan, diintegrasikan elemen budaya lokal, bahasa sehari-hari, serta contoh kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penerapan media Wordwall berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil observasi selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dinila, Sundari, dan Nurjanah (2024), yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan CRT dengan bantuan media Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar. Mereka menemukan bahwa penggunaan media yang mengintegrasikan konteks budaya peserta didik mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu, mereka menegaskan pentingnya keterlibatan budaya dalam meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Dinila, Sundari, & Nurjanah, 2024).

Temuan serupa juga diperoleh oleh Reinita dan Sespen (2024), yang menunjukkan bahwa media interaktif berbasis Wordwall dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi yang terkandung dalam Pancasila. Mereka menyatakan bahwa integrasi teknologi pendidikan seperti Wordwall tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga memperkaya cara peserta didik berinteraksi dengan konsep-konsep tersebut, menjadikannya lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka (Reinita & Sespen, 2024).

Data observasi keaktifan peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

Tahap	Tindakan	Jumlah Peserta Didik Aktif	Jumlah Peserta Didik Pasif	Presentase Keaktifan (%)
-------	----------	----------------------------	----------------------------	--------------------------

Pra-Siklus	Observasi awal tanpa intervensi media <i>Wordwall</i>	10	17	37%
Siklus I	Penerapan media <i>Wordwall</i> berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	21	6	77,7%
Siklus II	Penguatan media <i>Wordwall</i> berbasis CRT dengan penguatan budaya lokal.	25	2	92,6%

Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran masih berjalan secara konvensional tanpa adanya intervensi media *Wordwall*. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 10 dari 27 peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, atau sekitar 37%. Sebagian besar peserta didik tampak pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan partisipasi dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran lainnya.

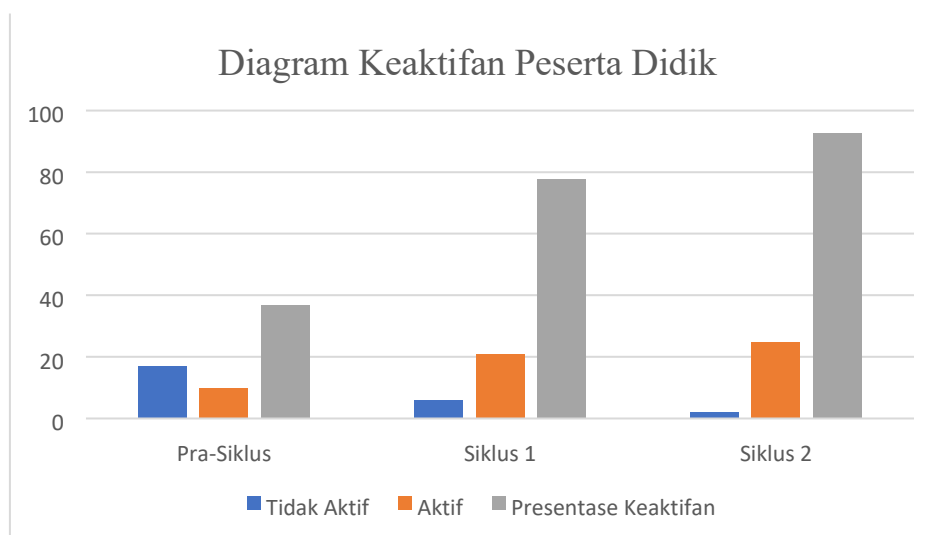
Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan media *Wordwall* berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Inovasi ini membawa perubahan positif terhadap keaktifan peserta didik. Sebanyak 21 dari 27 peserta didik terlibat aktif, atau sekitar 77,7%. Mereka menunjukkan peningkatan antusiasme, terutama dalam menjawab pertanyaan interaktif dan mengikuti kegiatan kuis melalui media *Wordwall*. Meskipun demikian, masih terdapat 6 peserta didik yang belum menunjukkan partisipasi optimal.

Siklus II

Pada siklus II, penggunaan media *Wordwall* diperkuat dengan integrasi budaya lokal, seperti bahasa daerah, permainan tradisional, dan konteks kebudayaan Jawa Timur dalam materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan. Sebanyak 25 dari 27 peserta didik, atau sekitar 92,6%, aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hanya 2 peserta didik yang masih belum menunjukkan keaktifan penuh, namun secara umum keterlibatan seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap sebelumnya.

Untuk memperjelas peningkatan keaktifan belajar peserta didik, disajikan diagram perubahan keaktifan peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II.



Gambar 1. Diagram Keaktifan Peserta Didik

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching dengan media Wordwall dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Gay (2018) yang menekankan bahwa Culturally Responsive Teaching mendorong peningkatan partisipasi peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan latar belakang budaya mereka. Santosa dan Wulandari (2021) juga menemukan bahwa media digital interaktif seperti Wordwall mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Arifin dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu meningkatkan rasa memiliki dan identitas budaya dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan elemen budaya lokal tidak hanya memperkuat materi pembelajaran, tetapi juga membentuk koneksi emosional peserta didik terhadap konten yang dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh Yuliana dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa ketika peserta didik merasa bahwa pembelajaran mencerminkan lingkungan dan budaya mereka, maka motivasi intrinsik mereka untuk terlibat akan meningkat. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis budaya juga membantu peserta didik merasa dihargai dan diakui dalam keberagamannya (Ladson-Billings, 1995).

Dengan demikian, integrasi media Wordwall dan pendekatan Culturally Responsive Teaching terbukti mampu mendorong peningkatan keaktifan, keterlibatan, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media Wordwall berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila. Pada tahap pra-siklus, tingkat keaktifan peserta didik masih rendah, dengan presentase keaktifan 37%. Setelah implementasi siklus 1, terjadi peningkatan signifikan, dengan keaktifan peserta didik mencapai 77,7%, yang termasuk dalam kategori Baik. Pada siklus 2, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan keaktifan peserta didik mencapai 92,6%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media interaktif dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka, serta mendukung pemahaman materi melalui konteks budaya yang relevan. Dengan demikian, penerapan media interaktif berbasis CRT dalam pembelajaran dapat dipertimbangkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang budaya peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arifin, M., & Rahmawati, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–119.
- Asrori. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Azis, I. S., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). Implementation of differentiated learning with a Culturally Responsive Teaching approach to increase students' interest in learning. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2750–2758.
- Dinila, H. S., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Bondongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Gay, G. (2021). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hidayati, N., & Yulianti, R. (2022). Strategi Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 110–120.
- Kemendikbud. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Khakim, L., Wuryandini, E., & Wahyuni, S. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Games Wordwall Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gaji 1. *Prosiding Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1(1), 2914–2920.
- Khasinah, S. (2013). *Classroom Action Research*. *Jurnal Pionir*. 1(1), 107-114.
- Kurniasari, D., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5364– 5367.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.

- Nafisah, T. M., Masjkuri, L., & Peniati, E. (2023). Peningkatan keaktifan peserta didik melalui media Wordwall dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada pembelajaran IPA. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1562.
- Rafidah, S., Sari, M., & Suryani, N. (2023). Penerapan kuis Wordwall dalam keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2), 2498–2502.
- Rahayu, F. D., & Yuliana, S. (2023). Pengembangan instrumen observasi keaktifan belajar siswa berbasis aktivitas konstruktivistik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 75–83.
- Reinita, R., & Sespen, A. P. (2024). Pengembangan Media Interaktif Wordwall pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen NKRI Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 534–538.
- Rengganis, M., & Subekti, E. E. (2024). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran Wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 274–281.
- Rizki, D., Rahmawati, N., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Rifqi, A. (2023). Pemanfaatan Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1812–1825.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, B., & Wulandari, F. (2021). Efektivitas Media Digital Interaktif terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–53.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sungkono, T., Arifin, Z., & Lestari, D. (2024). Dampak Metode Ceramah terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–24.
- Sungkono, W., Dayu, D. P. K., Rosniawaty, Khoiroh, H., & Badrini, A. (2024). Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 416–422.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 312–322.
- Yuliana, M., & Setiawan, D. (2022). Pembelajaran Responsif Budaya: Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Kelas Multikultural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(3), 213–220.